

SHAHIH HADITS QUDSI

Upaya menjernihkan hati
dengan mentelaah firman Allah ﷻ yang suci
yang terdapat dalam hadits-hadits qudsi

Dr. Abu Hafizhah Irfan, MSI



SHAHIH HADITS QUDSI

صحيح الأحاديث القدسية

Dr. Abu Hafizhah Irfan, MSI

Judul Asli :

صحيح الأحاديث القدسية

Edisi Indonesia :

SHAHIH HADITS QUDSI

Penyusun : Dr. Abu Hafizhah Irfan, MSI

Setting Isi : Akh. Irfan

Desain Sampul : Akh. Irfan

Penerbit : Pustaka Al-Bayyinah

Jl. Medayu Utara No. 4

Surabaya

Telp. 0856-55865618

Cetakan Pertama :

15 Al-Muharram 1441 H / 14 September 2019 M

albayyinatulilmiyah.wordpress.com

DAFTAR ISI

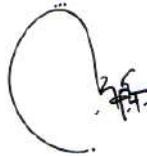
	Halaman
BASMALAH	i
SAMPUL DEPAN	iii
DATA BUKU	v
DAFTAR ISI	vii
MUQADDIMAH	1
HADITS KE-1	3
HADITS KE-2	5
HADITS KE-3	7
HADITS KE-4	9
HADITS KE-5	10
HADITS KE-6	11
HADITS KE-7	13
HADITS KE-8	16
HADITS KE-9	18
HADITS KE-10	20
HADITS KE-11	22
HADITS KE-12	24
HADITS KE-13	26
HADITS KE-14	28
HADITS KE-15	32
HADITS KE-16	34
HADITS KE-17	35
HADITS KE-18	36
HADITS KE-19	40
HADITS KE-20	42
MARAJI'	49

SHAHIH HADITS QUDSI

Hadits qudsi adalah hadits yang diriwayatkan oleh Nabi ﷺ dari Allah ﷻ tetapi bukan dengan rangkaian, susunan dan kemukjizatan seperti Al-Qur'an. Rangkaian dan susunan lafazh atau kalimat dalam hadits qudsi hampir sama dengan hadits nabawi. Derajat hadits qudsi juga sama seperti hadits nabawi; ada yang shahih, hasan, dha'if, bahkan ada pula yang maudhu'. Tidak seperti hadits nabawi, hadits qudsi tidak banyak mengungkap hukum-hukum fiqih dan syari'at yang terkait dengan ibadah, namun fokus pada motivasi dan pembinaan jiwa manusia agar melakukan ketaatan dan menjauhi kemaksiatan. Sebagian besar hadits qudsi diriwayatkan secara *ahad*, tidak banyak yang diriwayatkan secara *mutawatir*.

Berikut ini adalah hadits-hadits qudsi yang disarikan dari beberapa kitab-kitab hadits, khususnya kitab-kitab hadits yang menghimpun tentang kumpulan hadits-hadits qudsi yang shahih. Semoga dengan mentelaah hadits-hadits qudsi tersebut akan memantik motivasi kita untuk melakukan kebaikan dan memudahkan kita untuk menjauhi berbagai bentuk keburukan.

Jember, 15 Al-Muharram 1441 H

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized loop followed by the initials 'H.I.' and a small flourish.

Dr. Abu Hafizhah Irfan, MSI

HADITS KE-1

Keutamaan Umat Islam

Dari ‘Abdullah bin ‘Umar رضي الله عنه, bahwa ia mendengar Rasulullah ﷺ bersabda;

إِنَّمَا بَقَاؤُكُمْ فِيَمَا سَلَفَ قَبْلَكُمْ مِنَ الْأُمَمِ كَمَا بَيْنَ
صَلَاةِ الْعَصْرِ إِلَى غُرُوبِ الشَّمْسِ أُوتِيَ أَهْلُ التَّوْرَةِ
التَّوْرَةَ فَعَمِلُوا حَتَّى إِذَا انْتَصَفَ النَّهَارُ عَجَزُوا
فَأَعْطُوا قَيْرَاطًا قَيْرَاطًا ثُمَّ أُوتِيَ أَهْلُ الْإِنْجِيلِ
الْإِنْجِيلَ فَعَمِلُوا إِلَى صَلَاةِ الْعَصْرِ ثُمَّ عَجَزُوا
فَأَعْطُوا قَيْرَاطًا قَيْرَاطًا ثُمَّ أُوتِينَا الْقُرْآنَ فَعَمِلْنَا إِلَى
غُرُوبِ الشَّمْسِ فَأَعْطِينَا قَيْرَاطَيْنِ قَيْرَاطَيْنِ فَقَالَ أَهْلُ
الْكِتَابَيْنِ: أَيُّ رَبَّنَا أَعْطَيْتَ هَؤُلَاءِ قَيْرَاطَيْنِ قَيْرَاطَيْنِ
وَأَعْطَيْتَنَا قَيْرَاطًا قَيْرَاطًا وَنَحْنُ كُنَّا أَكْثَرَ عَمَلًا؟ قَالَ:
قَالَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ: هَلْ ظَلَمْتُمْ مِنْ أَجْرِكُمْ مِنْ
شَيْءٍ؟ قَالُوا: لَا قَالَ: فَهُوَ فَضْلِي أُوتِيَهُ مَنْ أَسَاءَ.

“Perbandingan kalian dengan umat-umat terdahulu sebelum kalian sebagaimana Shalat Ashar hingga terbenam matahari. Ahli Taurat diberi Taurat, mereka mengamalkannya sampai tengah hari kemudian mereka kelelahan, lalu mereka masing-masing diberi satu qirath. Lalu ahli Injil diberi Injil, mereka mengamalkannya hingga Shalat Ashar kemudian mereka kelelahan, lalu mereka masing-masing diberi satu qirath. Kemudian kita diberi Al-Qur’an, kita mengamalkannya hingga terbenam matahari, lalu masing-masing kita diberi dua qirath. Maka dua Ahli Kitab (sebelumnya) berkata, “Wahai Rabb kami, Engkau telah memberikan kepada mereka (umat Islam) masing-masing dua qirath dan Engkau memberi kami masing-masing (hanya) satu qirath, sedangkan kami beramal lebih lama. Allah ﷻ berfirman, “Apakah Aku telah menzhalimi pahala kalian, meskipun sedikit?” Mereka menjawab, “Tidak.” Allah ﷻ berfirman, “Itulah karunia-Ku yang Aku berikan kepada siapa yang Aku kehendaki.”¹

¹ HR. Bukhari : 557.

HADITS KE-2

Jaminan Untuk Umat Islam

Dari Tsauban رضي الله عنه ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda;

إِنَّ اللَّهَ زَوْي لِي الْأَرْضَ فَرَأَيْتُ مَشَارِقَهَا وَمَغَارِبَهَا
وَإِنَّ أُمَّتِي سَيَبْلُغُ مُلْكُهَا مَا زُوِيَ لِي مِنْهَا وَأُعْطِيَتْ
الْكَنْزَيْنِ الْأَحْمَرَ وَالْأَبْيَضَ وَإِنِّي سَأَلْتُ رَبِّي لِأُمَّتِي
أَنْ لَا يُهْلِكَهَا بِسَنَةِ عَامَّةٍ وَأَنْ لَا يُسَلِّطَ عَلَيْهِمْ عَدُوًّا
مِنْ سِوَى أَنْفُسِهِمْ فَيَسْتَبِيحَ بِيضَتَهُمْ وَإِنَّ رَبِّي قَالَ: يَا
مُحَمَّدُ إِنِّي إِذَا قَضَيْتُ قِضَاءً فَإِنَّهُ لَا يَرُدُّ وَإِنِّي
أُعْطَيْتُكَ لِأُمَّتِكَ أَنْ لَا أُهْلِكَهُمْ بِسَنَةِ عَامَّةٍ وَأَنْ لَا
أُسَلِّطَ عَلَيْهِمْ عَدُوًّا مِنْ سِوَى أَنْفُسِهِمْ يَسْتَبِيحُ
بِيضَتَهُمْ وَلَوْ اجْتَمَعَ عَلَيْهِمْ مَنْ بَأَقْطَارِهَا - أَوْ قَالَ:
مَنْ بَيْنَ أَقْطَارِهَا - حَتَّى يَكُونَ بَعْضُهُمْ يُهْلِكُ بَعْضًا
وَيَسْبِي بَعْضُهُمْ بَعْضًا.

“Sesungguhnya Allah ﷻ menghimpun bumi kepadaku sehingga aku dapat melihat bagian timur serta bagian baratnya dan kekuasaan umatku akan mencapai bumi yang dihimpunkan kepadaku. Aku diberikan dua perbendaharaan (berwarna) merah dan putih (yaitu; emas dan perak). Sungguh aku memohon kepada Rabb-ku untuk umatku (1) agar Dia tidak membinasakan umatku dengan bencana kelaparan yang menyeluruh, dan (2) agar tidak menguasai mereka kepada musuh yang bukan dari golongan mereka sendiri sehingga akan membinasakan (kekuasaan) mereka. Sungguh Rabb-ku telah berfirman, “Wahai Muhammad, sesungguhnya aku jika menetapkan suatu ketetapan maka tidak akan dapat ditolak. Aku telah memberikanmu untuk umatmu bahwa (1) Aku tidak akan membinasakan mereka dengan bencana kelaparan yang menyeluruh, dan (2) Aku tidak akan menjadikan mereka dikuasai musuh yang bukan dari golongan mereka sendiri sehingga akan membinasakan (kekuasaan) mereka, meskipun musuh telah mengepung mereka dari seluruh penjuru dunia – atau di antara seluruh penjuru dunia- hingga sebagian mereka menghancurkan dan menjadikan tawanan sebagian yang lainnya.”²

² HR. Muslim : 2889.

HADITS KE-3

Keutamaan Bertaubat Kepada Allah ﷻ

Dari Abu Hurairah رضي الله عنه ia berkata, aku mendengar Nabi ﷺ bersabda;

إِنَّ عَبْدًا أَصَابَ ذَنْبًا - وَرُبَّمَا قَالَ: أَذْنَبَ ذَنْبًا - فَقَالَ: رَبِّ أَذْنَبْتُ - وَرُبَّمَا قَالَ: أَصَبْتُ - فَاغْفِرْ لِي فَقَالَ رَبُّهُ: أَعَلِمَ عَبْدِي أَنَّ لَهُ رَبًّا يَغْفِرُ الذَّنْبَ وَيَأْخُذُ بِهِ؟ غَفَرْتُ لِعَبْدِي ثُمَّ مَكَثَ مَا شَاءَ اللَّهُ ثُمَّ أَصَابَ ذَنْبًا - أَوْ أَذْنَبَ ذَنْبًا - فَقَالَ رَبِّ: أَذْنَبْتُ أَوْ أَصَبْتُ آخَرَ فَاغْفِرْهُ فَقَالَ: أَعَلِمَ عَبْدِي أَنَّ لَهُ رَبًّا يَغْفِرُ الذَّنْبَ وَيَأْخُذُ بِهِ؟ غَفَرْتُ لِعَبْدِي ثُمَّ مَكَثَ مَا شَاءَ اللَّهُ ثُمَّ أَذْنَبَ ذَنْبًا - وَرُبَّمَا قَالَ: أَصَابَ ذَنْبًا - قَالَ رَبِّ: أَصَبْتُ أَوْ قَالَ: أَذْنَبْتُ آخَرَ فَاغْفِرْهُ لِي فَقَالَ: أَعَلِمَ عَبْدِي أَنَّ لَهُ رَبًّا يَغْفِرُ الذَّنْبَ وَيَأْخُذُ بِهِ؟ غَفَرْتُ لِعَبْدِي ثَلَاثًا فَلْيَعْمَلْ مَا شَاءَ.

“(1) Sesungguhnya seorang hamba melakukan suatu dosa –atau beliau bersabda: berbuat dosa- lalu ia berkata, ”Wahai Rabb-(ku), aku telah melakukan (dosa) maka ampunilah aku.” Rabb-nya berfirman, ”Apakah hamba-Ku mengetahui bahwa ia memiliki Rabb yang (mampu) mengampuni dosa dan (mampu pula) menyiksa (karena dosa yang telah dilakukan)nya? Aku telah mengampuni (dosa) hamba-Ku.” Lalu berhentilah ia (dari melakukan dosa hingga waktu yang) dikehendaki oleh Allah ﷻ. (2) Kemudian ia melakukan dosa –atau berbuat dosa- (lagi) lalu ia berkata, ”Wahai Rabb-(ku), aku telah berbuat atau melakukan (dosa) yang lain maka ampunilah dosa(ku).” Rabb-nya berfirman, ”Apakah hamba-Ku mengetahui bahwa ia memiliki Rabb yang (mampu) mengampuni dosa dan (mampu pula) menyiksa (karena dosa yang telah dilakukan)nya? Aku telah mengampuni (dosa) hamba-Ku.” Lalu berhentilah ia (dari melakukan dosa hingga waktu yang) dikehendaki oleh Allah ﷻ. (3) Kemudian ia melakukan dosa –atau berbuat dosa- (lagi) lalu ia berkata, ”Wahai Rabb-(ku), aku telah berbuat atau melakukan (dosa) yang lain maka ampunilah dosaku.” Rabb-nya berfirman, ”Apakah hamba-Ku mengetahui bahwa ia memiliki Rabb yang (mampu) mengampuni dosa dan (mampu pula) menyiksa (karena dosa yang telah dilakukan)nya? Aku telah mengampuni (dosa) hamba-Ku tiga kali, maka silahkan ia melakukan apa yang dikehendakinya.”³

³ HR. Bukhari : 7507, lafazh ini miliknya dan Muslim : 2758.

HADITS KE-4

Luangkan Waktu Untuk Beribadah

Dari Abu Hurairah رضي الله عنه ia berkata, Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda;

يَقُولُ اللَّهُ سُبْحَانَهُ: يَا ابْنَ آدَمَ تَفَرَّغْ لِعِبَادَتِي، أَمَلًا
صَدْرَكَ غِنَى، وَأَسَدَّ فَقْرَكَ. وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ، مَلَأْتُ
صَدْرَكَ شُغْلًا، وَلَمْ أُسَدِّ فَقْرَكَ.

“Allah ﷻ berfirman, “Wahai anak Adam, luangkanlah (waktumu) untuk menyembah-Ku, (niscaya) Aku akan memenuhi hatimu dengan kekayaan dan Aku akan menutupi kefakiranmu. Jika engkau tidak melakukan yang demikian, (niscaya) Aku akan memenuhi hatimu dengan kesibukan dan Aku tidak akan menutupi kefakiranmu.”⁴

⁴ HR. Ahmad, Tirmidzi : 2466, Hakim : 3657 dan Ibnu Majah : 4107, lafazh ini miliknya. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam *Shahih Ibnu Majah* : 3315.

HADITS KE-5

Anjuran Untuk Berinfak

Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda;

قَالَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ: أَنْفَقَ أَنْفِقْ عَلَيْكَ وَقَالَ: يَدُ اللَّهِ مَلَأَى لَا تَغِيضُهَا نَفَقَةً سَحَاءَ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَقَالَ: أَرَأَيْتُمْ مَا أَنْفَقَ مِنْذُ خَلَقَ السَّمَاءَ وَالْأَرْضَ فَإِنَّهُ لَمْ يَغْضُ مَا فِي يَدِهِ وَكَانَ عَرْشُهُ عَلَى الْمَاءِ وَبِيَدِهِ الْمِيزَانُ يَخْفِضُ وَيَرْفَعُ.

“Allah ﷻ berfirman, “Berinfaklah, niscaya Aku akan membalas infakmu.” Rasulullah ﷺ bersabda, “Tangan Allah ﷻ penuh tidak berkurang (dengan) nafkah (yang Dia berikan), Dia senantiasa mencurahkan (karunia pada) malam dan siang. Tahukah kalian apa yang Allah infakkan sejak langit dan bumi diciptakan? Sesungguhnya (hal tersebut) tidak mengurangi apa-apa yang ada di Tangan-Nya. ‘Arsy-Nya berada di atas air dan di Tangan-Nya mizan yang (mampu) Dia rendahkan dan Dia tinggikan.”⁵

⁵ HR. Bukhari : 4684.

HADITS KE-6

Keutamaan Orang yang Memberikan Kelapangan

Dari Hudzaifah رضي الله عنه ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda;

تَلَقَّتِ الْمَلَائِكَةُ رُوحَ رَجُلٍ مِمَّنْ كَانَ قَبْلَكُمْ فَقَالُوا:
أَعْمَلْتَ مِنَ الْخَيْرِ شَيْئًا؟ قَالَ: لَا. قَالُوا: تَذَكَّرَ. قَالَ:
كُنْتُ أَدَايِنُ النَّاسِ فَأَمُرُ فِتْيَانِي أَنْ يُنْظِرُوا الْمُعْسِرَ
وَيَتَجَوَّزُوا عَنِ الْمُوسِرِ - قَالَ: - قَالَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ:
تَجَوَّزُوا عَنْهُ.

“Para Malaikat menyambut ruh salah seorang di antara orang-orang sebelum kalian. Para Malaikat tersebut bertanya, “Apakah engkau pernah melakukan amalan kebaikan?” Ia menjawab, “Tidak.” Para Malaikat berkata, “Ingat-ingatlah.” Ia mengatakan, “Dahulu aku biasa menghutangi manusia. Kemudian aku memerintahkan pelayanku agar memberi penangguhan kepada orang yang kesulitan (untuk membayar hutang) dan memberikan kemudahan kepada orang yang memiliki keluasan (untuk membayar hutang).”

Rasulullah ﷺ bersabda, “Allah ﷻ berfirman,
“*Mudahkanlah ia.*”⁶

⁶ HR. Bukhari : 2077 dan Muslim : 1560, lafazh ini miliknya.

HADITS KE-7

Keutamaan Menjenguk Orang Sakit, Memberi Makan dan Memberi Minum

Dari Abu Hurairah رضي الله عنه ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda;

إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ يَقُولُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ: يَا بَنَ آدَمَ مَرِضْتُ فَلَمْ تُعِدْنِي. قَالَ: يَا رَبِّ كَيْفَ أَعُوذُكَ وَأَنْتَ رَبُّ الْعَالَمِينَ؟ قَالَ: أَمَا عَلِمْتَ أَنَّ عَبْدِي فُلَانًا مَرِضَ فَلَمْ تُعِدْهُ أَمَا عَلِمْتَ أَنَّكَ لَوْ عِدْتَهُ لَوَجَدْتَنِي عِنْدَهُ. يَا بَنَ آدَمَ اسْتَطَعْمْتُكَ فَلَمْ تُطْعِمْنِي. قَالَ: يَا رَبِّ وَكَيْفَ أُطْعِمُكَ وَأَنْتَ رَبُّ الْعَالَمِينَ؟ قَالَ: أَمَا عَلِمْتَ أَنَّهُ اسْتَطَعَمَكَ عَبْدِي فُلَانٌ فَلَمْ تُطْعِمْهُ أَمَا عَلِمْتَ أَنَّكَ لَوْ أُطْعِمْتَهُ لَوَجَدْتَ ذَلِكَ عِنْدِي. يَا بَنَ آدَمَ اسْتَسْقَيْتُكَ فَلَمْ تَسْقِنِي. قَالَ: يَا رَبِّ كَيْفَ أَسْقِيكَ وَأَنْتَ رَبُّ الْعَالَمِينَ؟ قَالَ: اسْتَسْقَاكَ عَبْدِي

فُلَانٌ فَلَمْ تَسْقِهِ أَمَا إِنَّكَ لَوْ سَقَيْتَهُ وَجَدْتَ ذَلِكَ
عِنْدِي.

“*Sesungguhnya Allah ﷻ berfirman (kepada seorang hamba) pada Hari Kiamat, “(1) Wahai anak Adam, Aku sakit tetapi engkau tidak menjenguk-Ku.” Hamba tersebut berkata, “Wahai Rabb-(ku), bagaimana aku menjenguk-Mu sedangkan Engkau adalah Rabb seluruh alam?” Allah ﷻ pun berfirman, “Bukankah engkau mengetahui bahwa hamba-Ku fulan sedang sakit, namun engkau tidak menjenguknya. Bukankah engkau telah mengetahui seandainya engkau menjenguknya, niscaya engkau akan mendapati (pahala)-Ku di sisinya. (2) Wahai anak Adam, Aku meminta makan kepadamu tetapi engkau tidak memberi-Ku makan.” Hamba tersebut berkata, “Wahai Rabb-(ku), bagaimana aku memberi-Mu makan sedangkan Engkau adalah Rabb seluruh alam?” Allah ﷻ pun berfirman, “Bukankah engkau mengetahui bahwa hamba-Ku fulan meminta makan kepadamu, namun engkau tidak memberinya makan. Bukankah engkau telah mengetahui seandainya engkau memberinya makan, niscaya engkau akan mendapatkan (pahala)nya di sisi-Ku. (3) Wahai anak Adam, Aku meminta minum kepadamu tetapi engkau tidak memberi-Ku minum.” Hamba tersebut berkata, “Wahai Rabb-(ku), bagaimana aku memberi-Mu minum sedangkan Engkau adalah Rabb seluruh alam?” Allah ﷻ pun berfirman, “Hamba-Ku fulan meminta minum kepadamu, namun engkau tidak memberinya minum. Bukankah seandainya*

engkau memberinya minum, niscaya engkau akan mendapatkan (pahala)nya di sisi-Ku.”⁷

⁷ HR. Muslim : 2569.

HADITS KE-8

Keutamaan Menjadi Wali Allah ﷻ

Dari Abu Hurairah رضي الله عنه ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda;

إِنَّ اللَّهَ قَالَ: مَنْ عَادَى لِي وَلِيًّا فَقَدْ آذَنْتُهُ بِالْحَرْبِ
وَمَا تَقَرَّبَ إِلَيَّ عَبْدِي بِشَيْءٍ أَحَبَّ إِلَيَّ مِمَّا افْتَرَضْتُ
عَلَيْهِ وَمَا يَزَالُ عَبْدِي يَتَقَرَّبُ إِلَيَّ بِالنَّوَافِلِ حَتَّى أُحِبَّهُ
فَإِذَا أَحْبَبْتُهُ كُنْتُ سَمْعَهُ الَّذِي يَسْمَعُ بِهِ وَبَصَرَهُ الَّذِي
يُبْصِرُ بِهِ وَيَدَهُ الَّتِي يَبْطِشُ بِهَا وَرِجْلَهُ الَّتِي يَمْشِي بِهَا
وَإِنْ سَأَلَنِي لِأَعْطِيَتَهُ وَلَئِنِ اسْتَعَاذَنِي لِأَعِينَنَّهُ وَمَا
تَرَدَّدْتُ عَنْ شَيْءٍ أَنَا فَاعِلُهُ تَرَدَّدِي عَنْ نَفْسِ الْمُؤْمِنِ
يَكْرَهُ الْمَوْتَ وَأَنَا أَكْرَهُ مَسَاءَتَهُ.

“Allah ﷻ berfirman, “Barangsiapa yang memusuhi wali-Ku, maka Aku telah menyatakan perang dengannya. Tidaklah hamba-Ku mendekatkan diri kepada-Ku dengan sesuatu yang lebih Aku cintai dengan apa yang telah Aku wajibkan kepadanya. Dan hamba-Ku senantiasa

mendekatkan diri kepada-Ku dengan amalan-amalan nawafil (sunnah) hingga Aku mencintainya. Jika Aku telah mencintainya, maka Aku akan menjadi pendengarannya yang dengannya ia mendengar. (Aku akan menjadi) penglihatannya yang dengannya ia melihat. (Aku akan menjadi) tangannya yang dengannya ia memukul. (Aku akan menjadi) kakinya yang dengannya ia berjalan. Jika ia meminta kepada-Ku, niscaya Aku akan memberinya. Jika ia meminta perlindungan kepada-Ku, niscaya Aku akan melindunginya. Tidaklah Aku ragu untuk berbuat sesuatu seperti keraguan-Ku untuk mencabut nyawa seorang mukmin, ia membenci kematian sedangkan Aku tidak suka menyakitinya.”⁸

⁸ HR. Bukhari : 6502.

HADITS KE-9

Kecintaan Allah ﷻ Kepada Seorang Hamba

Dari Abu Hurairah ﷺ ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda;

إِنَّ اللَّهَ إِذَا أَحَبَّ عَبْدًا دَعَا جِبْرَائِيلَ عَلَيْهِ السَّلَامُ فَقَالَ
إِنِّي أَحِبُّ فُلَانًا فَأَحِبَّهُ - قَالَ: - فَيَحِبُّهُ جِبْرَائِيلُ ثُمَّ
يُنَادِي فِي السَّمَاءِ فَيَقُولُ: إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ فُلَانًا فَأُحِبُّوهُ.
فَيَحِبُّهُ أَهْلُ السَّمَاءِ - قَالَ: - ثُمَّ يُوَضَّعُ لَهُ الْقَبُولُ فِي
الْأَرْضِ. وَإِذَا أَبْغَضَ عَبْدًا دَعَا جِبْرَائِيلَ فَيَقُولُ إِنِّي
أَبْغُضُ فُلَانًا فَأَبْغِضُهُ - قَالَ: - فَيَبْغِضُهُ جِبْرَائِيلُ ثُمَّ
يُنَادِي فِي أَهْلِ السَّمَاءِ إِنَّ اللَّهَ يُبْغِضُ فُلَانًا فَأَبْغِضُوهُ
- قَالَ: - فَيَبْغِضُونَهُ ثُمَّ تُوَضَّعُ لَهُ الْبُغْضَاءُ فِي
الْأَرْضِ.

“Sesungguhnya Allah ﷻ jika mencintai seorang hamba, (maka) Dia akan memanggil Malaikat Jibril ﷺ dan berfirman, “Sesungguhnya Aku mencintai fulan, maka cintailah ia.” Lalu Malaikat Jibril ﷺ mencintainya, kemudian Malaikat Jibril ﷺ memanggil penduduk langit dengan berkata, “Sesungguhnya Allah ﷻ mencintai fulan, maka cintailah ia.” Lalu penduduk langit pun mencintainya. Kemudian diletakkan baginya penerimaan di (hati penduduk) bumi. (Namun) jika Allah ﷻ membenci seorang hamba, (maka) Dia akan memanggil Malaikat Jibril ﷺ dan berfirman, “Sesungguhnya Aku membenci fulan, maka bencilah ia.” Lalu Malaikat Jibril ﷺ membencinya, kemudian Malaikat Jibril ﷺ memanggil penduduk langit dengan berkata, “Sesungguhnya Allah ﷻ membenci fulan, maka bencilah ia.” Lalu penduduk langit pun membencinya. Kemudian diletakkan baginya kebencian di (hati penduduk) bumi.”⁹

⁹ Muttafaq ‘alaih. HR. Bukhari : 7485 dan Muslim : 2637, lafazh ini miliknya.

HADITS KE-10

Ujian Pada Hari Kiamat

Dari Al-Aswad bin Sari' رضي الله عنه, bahwa *Nabiyullah* ﷺ bersabda;

أَرْبَعَةٌ يَوْمَ الْقِيَامَةِ رَجُلٌ أَصَمٌّ لَا يَسْمَعُ شَيْئًا وَرَجُلٌ
أَحْمَقٌ وَرَجُلٌ هَرَمٌ وَرَجُلٌ مَاتَ فِي فِتْرَةٍ فَأَمَّا الْأَصَمُّ
فَيَقُولُ: رَبِّ لَقَدْ جَاءَ الْإِسْلَامُ وَمَا أَسْمَعُ شَيْئًا وَأَمَّا
الْأَحْمَقُ فَيَقُولُ: رَبِّ لَقَدْ جَاءَ الْإِسْلَامُ وَالصَّبِيَّانُ
يَحْدِفُونِي بِالْبَعْرِ وَأَمَّا الْهَرَمُ فَيَقُولُ: رَبِّ لَقَدْ جَاءَ
الْإِسْلَامُ وَمَا أَعْقِلُ شَيْئًا وَأَمَّا الَّذِي مَاتَ فِي الْفِتْرَةِ
فَيَقُولُ: رَبِّ مَا أَتَانِي لَكَ رَسُولٌ فَيَأْخُذُ مَوَائِثَهُمْ
لِيُطِيعَنَّهُ فَيُرْسِلُ إِلَيْهِمْ أَنْ ادْخُلُوا النَّارَ قَالَ: فَوَالَّذِي
نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ لَوْ دَخَلُوهَا لَكَانَتْ عَلَيْهِمْ بَرْدًا
وَسَلَامًا.

“Ada empat (orang) pada Hari Kiamat; (1) orang tuli yang tidak dapat mendengar sedikit pun, (2) orang dungu, (3) orang tua renta (yang telah pikun), dan (4) orang yang meninggal dunia di masa fatrah. (1) Orang tuli mengatakan, “Wahai Rabb-(ku), sungguh Islam telah datang sedangkan aku tidak dapat mendengar apa pun.” (2) Orang dungu mengatakan, “Wahai Rabb-(ku), sungguh Islam telah datang sedangkan (ketika itu) anak-anak kecil melempariku dengan kotoran.” (3) Orang tua renta (yang telah pikun) mengatakan, “Wahai Rabb-(ku), sungguh Islam telah datang sedangkan aku tidak mengerti apa-apa.” (4) Orang yang meninggal dunia di masa fatrah mengatakan, “Wahai Rabb-(ku), tidak ada seorang Rasul pun yang datang kepadaku.” Kemudian Allah ﷻ mengambil perjanjian dari mereka, bahwa mereka akan benar-benar taat kepada-Nya. Lalu Allah ﷻ mengirim utusan (untuk menyampaikan pesan-Nya) kepada mereka, “Masuklah kalian ke dalam Neraka.” Rasulullah ﷺ bersabda, “Demi (Dzat) yang jiwa Muhammad (ﷺ) berada di tangan-Nya, seandainya mereka masuk ke dalam Neraka niscaya Neraka akan menjadi dingin dan akan menyelamatkan mereka.”¹⁰

¹⁰ HR. Ahmad, lafazh ini miliknya dan Ibnu Hibban : 7357. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani رَحِمَهُ اللهُ في dalam *Shahihul Jami'* : 881.

HADITS KE-11

Takdir Telah Ditetapkan

Dari ‘Abdullah bin Mas’ud رضي الله عنه ia berkata, Rasulullah ﷺ bercerita kepada kami dan beliau adalah orang yang benar dan dibenarkan;

يُجْمَعُ خَلْقُ أَحَدِكُمْ فِي بَطْنِ أُمِّهِ أَرْبَعِينَ يَوْمًا ثُمَّ
يَكُونُ عَلَقَةً مِثْلَ ذَلِكَ ثُمَّ يَكُونُ مُضْغَةً مِثْلَ ذَلِكَ ثُمَّ
يَبْعَثُ اللَّهُ إِلَيْهِ الْمَلَكَ فَيُؤَمِّرُ بِأَرْبَعِ كَلِمَاتٍ فَيَقُولُ:
اَكْتُبْ عَمَلَهُ وَأَجَلَهُ وَرِزْقَهُ وَشَقِيئِي أَمْ سَعِيدٌ. فَوَالَّذِي
نَفْسِي بِيَدِهِ إِنَّ أَحَدَكُمْ لَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ الْجَنَّةِ حَتَّى
مَا يَكُونُ بَيْنَهُ وَبَيْنَهَا إِلَّا ذِرَاعٌ فَيَسْبِقُ عَلَيْهِ الْكِتَابُ
فَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ النَّارِ فَيَدْخُلُهَا وَإِنَّ أَحَدَكُمْ لَيَعْمَلُ
بِعَمَلِ أَهْلِ النَّارِ حَتَّى مَا يَكُونُ بَيْنَهُ وَبَيْنَهَا إِلَّا ذِرَاعٌ
فَيَسْبِقُ عَلَيْهِ الْكِتَابُ فَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ الْجَنَّةِ
فَيَدْخُلُهَا.

“Dikumpulkan penciptaannya salah seorang dari kalian dalam rahim ibunya selama 40 hari, kemudian menjadi segumpal darah selama itu juga, lalu menjadi segumpal daging selama itu juga. Kemudian Allah ﷻ mengutus Malaikat kepadanya dan diperintahkan untuk menuliskan 4 kalimat. Allah ﷻ berfirman, “Tuliskanlah; amalannya, ajalnya, rizkinya, celaka atau bahagia(nya).” Demi (Dzat) yang jiwaku berada di Tangan-Nya, sesungguhnya salah seorang di antara kalian melakukan amalan penghuni Surga hingga tidak ada jarak antara dirinya dengan Surga, kecuali satu hasta (saja). Namun kitab (takdirnya) mendahuluinya sehingga ia melakukan amalan penghuni Neraka, maka ia pun masuk ke dalam Neraka. Sesungguhnya salah seorang di antara kalian melakukan amalan penghuni Neraka hingga tidak ada jarak antara dirinya dengan Neraka, kecuali satu hasta (saja). Namun kitab (takdirnya) mendahuluinya sehingga ia melakukan amalan penghuni Surga, maka ia pun masuk ke dalam Surga.”¹¹

¹¹ HR. Ahmad, Bukhari : 3208, Muslim : 2643, Tirmidzi : 2137, Abu Dawud : 4708 dan Ibnu Majah : 76, lafazh ini miliknya. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani rahimahullah dalam *Shahih Ibnu Majah* : 61.

HADITS KE-12

Hujan Bukan Karena Bintang

Dari Zaid bin Khalid Al-Juhani رضي الله عنه, bahwa ia berkata;

صَلَّى لَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَاةَ الصُّبْحِ بِالْحَدِيثِ عَلَى إِثْرِ سَمَاءٍ كَانَتْ مِنَ اللَّيْلَةِ فَلَمَّا أَنْصَرَفَ أَقْبَلَ عَلَى النَّاسِ فَقَالَ: هَلْ تَدْرُونَ مَاذَا قَالَ رَبُّكُمْ؟ قَالُوا: اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ قَالَ: أَصْبَحَ مِنْ عِبَادِي مُؤْمِنٌ بِي وَكَافِرٌ فَأَمَّا مَنْ قَالَ: مُطِرْنَا بِفَضْلِ اللَّهِ وَرَحْمَتِهِ فَذَلِكَ مُؤْمِنٌ بِي وَكَافِرٌ بِالْكَوْكَبِ، وَأَمَّا مَنْ قَالَ: بِنُوءٍ كَذَا وَكَذَا فَذَلِكَ كَافِرٌ بِي وَمُؤْمِنٌ بِالْكَوْكَبِ.

“Rasulullah ﷺ Shalat Shubuh bersama kami di Hudaibiyah setelah semalam turun hujan. Ketika selesai (shalat) beliau menghadap ke arah para jamaah lalu bersabda, *“Apakah kalian tahu apa yang telah difirmankan oleh Rabb kalian?”* Mereka menjawab, *“Allah ﷻ dan Rasul-Nya yang lebih mengetahuinya.”* (Rasulullah ﷺ bersabda), *“Allah ﷻ berfirman, “Ketika pagi hari di antara hamba-Ku ada yang beriman kepada-Ku dan ada pula yang kufur. Adapun orang yang mengatakan, “Kami telah diberi hujan dengan karunia Allah ﷻ dan rahmat-Nya,” itulah orang yang beriman kepada-Ku dan kufur kepada bintang. Sedangkan orang yang mengatakan, “(Kami telah diberi hujan) karena bintang ini dan itu,” itulah orang yang kufur kepada-Ku dan beriman kepada bintang.”*¹²

¹² Muttafaq ‘alaih. HR. Bukhari : 846, lafazh ini miliknya, Muslim : 71, Abu Dawud : 3906 dan Ahmad.

HADITS KE-13

Kemurahan Allah ﷻ

Dari Ibnu ‘Abbas رضي الله عنه, dari Rasulullah ﷺ;

فِيمَا يَرْوِي عَنْ رَبِّهِ عَزَّ وَجَلَّ قَالَ: إِنَّ اللَّهَ كَتَبَ
الْحَسَنَاتِ وَالسَّيِّئَاتِ ثُمَّ بَيَّنَ ذَلِكَ فَمَنْ هَمَّ بِحَسَنَةٍ
فَلَمْ يَعْمَلْهَا كَتَبَهَا اللَّهُ عِنْدَهُ حَسَنَةً كَامِلَةً وَإِنْ هَمَّ بِهَا
فَعَمِلَهَا كَتَبَهَا اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ عِنْدَهُ عَشْرَ حَسَنَاتٍ إِلَى
سَبْعِمِائَةٍ ضَعِيفٍ إِلَى أضعافٍ كَثِيرَةٍ وَإِنْ هَمَّ بِسَيِّئَةٍ
فَلَمْ يَعْمَلْهَا كَتَبَهَا اللَّهُ عِنْدَهُ حَسَنَةً كَامِلَةً وَإِنْ هَمَّ بِهَا
فَعَمِلَهَا كَتَبَهَا اللَّهُ سَيِّئَةً وَاحِدَةً.

“Beliau meriwayatkan dari *Rabb*-nya ﷻ. Rasulullah ﷺ bersabda, ”*Sesungguhnya Allah (ﷻ) telah menetapkan kebaikan-kebaikan dan keburukan-keburukan, lalu menjelaskan (pencatatan)nya. Barangsiapa yang berniat berbuat kebaikan namun ia tidak melakukannya, (maka) Allah (ﷻ) mencatatnya di sisinya-Nya sebagai satu kebaikan yang sempurna. Jika ia berniat untuk berbuat kebaikan lalu ia melakukannya, (maka) Allah (ﷻ)*

mencatatnya di sisinya-Nya sebagai 10 kebaikan hingga sampai 700 kali lipat, (bahkan) sampai berlipat ganda banyaknya. Jika ia berniat berbuat keburukan, namun ia tidak melakukannya, (maka) Allah (ﷻ) mencatatnya di sisinya-Nya sebagai satu kebaikan yang sempurna. Jika ia berniat berbuat keburukan lalu ia melakukannya, (maka) Allah (ﷻ) mencatatnya sebagai satu keburukan.”¹³

¹³ Muttafaq ‘alaih. HR. Bukhari : 6491, Muslim : 131, lafazh ini miliknya dan Ahmad. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam *Shahihul Jami’* : 1796.

HADITS KE-14

Larangan Berbuat *Zhalim*

Dari Abu Dzar رضي الله عنه, dari Nabi ﷺ, beliau meriwayatkan dari Allah ﻻ ﻳﻠﻮﻩ ﺷﻲﺀ, bahwa Allah ﻻ ﻳﻠﻮﻩ ﺷﻲﺀ berfirman;

يَا عِبَادِي إِنِّي حَرَمْتُ الظُّلْمَ عَلَى نَفْسِي وَجَعَلْتُهُ
بَيْنَكُمْ مُحَرَّمًا، فَلَا تَظَالَمُوا. يَا عِبَادِي كُلُّكُمْ ضَالٌّ
إِلَّا مَنْ هَدَيْتُهُ، فَاسْتَهْدُونِي أَهْدِكُمْ. يَا عِبَادِي كُلُّكُمْ
جَائِعٌ إِلَّا مَنْ أَطْعَمْتُهُ، فَاسْتَطْعِمُونِي أَطْعِمَكُمْ. يَا
عِبَادِي كُلُّكُمْ عَارٍ إِلَّا مَنْ كَسَوْتُهُ، فَاسْتَكْسُونِي
أَكْسُكُمْ. يَا عِبَادِي إِنَّكُمْ تُحْطِئُونَ بِاللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَأَنَا
أَغْفِرُ الذُّنُوبَ جَمِيعًا، فَاسْتَغْفِرُونِي أَغْفِرْ لَكُمْ. يَا
عِبَادِي إِنَّكُمْ لَنْ تَبْلُغُوا ضُرِّي فَتَضُرُّونِي، وَلَنْ تَبْلُغُوا
نَفْعِي فَتَنْفَعُونِي. يَا عِبَادِي لَوْ أَنَّ أَوْلَكُمْ وَآخِرَكُمْ
وَإِنْسَكُمْ وَجَنَّتُمْ كَانُوا عَلَى اتَّقَى قَلْبِ رَجُلٍ وَاحِدٍ
مِنْكُمْ مَا زَادَ ذَلِكَ فِي مُلْكِي شَيْئًا. يَا عِبَادِي لَوْ أَنَّ

أَوْلَٰكُمُ وَآخِرِكُمْ وَإِنْسَٰكُم وَجَنَّتْكُمْ كَانُوا عَلَىٰ أَفْجَرِ
 قَلْبِ رَجُلٍ وَآحِدٍ مِنْكُمْ مَا نَقَصَ ذَٰلِكَ مِنْ مُلْكِي
 شَيْئًا. يَا عِبَادِي لَوْ أَنَّ أَوْلَٰكُم وَآخِرِكُمْ وَإِنْسَٰكُم
 وَجَنَّتْكُمْ قَامُوا فِي صَعِيدٍ وَآحِدٍ فَسَآلُونِي فَأَعْطَيْتُ
 كُلَّ إِنْسَانٍ مَسْآلَتَهُ مَا نَقَصَ ذَٰلِكَ مِنِّي إِلَّا كَمَا
 يَنْقُصُ الْمَخِيطُ إِذَا أُدْخِلَ الْبَحْرَ. يَا عِبَادِي إِنَّمَا هِيَ
 أَعْمَالُكُمْ أَحْصَيْتَهَا لَكُمْ ثُمَّ أُوفِّيْكُمْ إِيَّاهَا فَمَنْ وَجَدَ
 خَيْرًا فَلْيَحْمَدِ اللَّهَ وَمَنْ وَجَدَ غَيْرَ ذَٰلِكَ فَلَا يَلُومَنَّ إِلَّا
 نَفْسَهُ.

“Wahai hamba-Ku, sesungguhnya Aku mengharamkan kezhhaliman atas diri-Ku dan Aku mengharamkannya untuk kalian, maka janganlah kalian saling menzhhalimi. Wahai hamba-Ku, kalian semua tersesat kecuali yang Aku beri petunjuk, maka mintalah petunjuk kepada-Ku niscaya Aku akan memberi petunjuk kepada kalian. Wahai hamba-Ku, kalian semua adalah orang yang lapar kecuali yang Aku beri makan, maka mintalah makan kepada-Ku niscaya Aku akan memberi kalian makan. Wahai hamba-Ku, kalian semua telanjang kecuali yang Aku beri pakaian, maka mintalah pakaian

kepada-Ku niscaya Aku akan memberi kalian pakaian. Wahai hamba-Ku, sesungguhnya kalian melakukan dosa di waktu malam dan siang, sedangkan Aku mengampuni semua dosa, maka mintalah ampunan kepada-Ku niscaya Aku akan mengampuni kalian. Wahai hamba-Ku, sesungguhnya kalian tidak dapat memberikan mudharat kepada-Ku dan kalian tidak dapat pula memberikan manfaat kepada-Ku. Wahai hamba-Ku, seandainya (sejak) orang pertama (dari) kalian (sampai) orang terakhir, (dari kalangan) manusia dan jin, semuanya berada dalam (keadaan) hati orang yang paling bertaqwa di antara kalian, niscaya hal tersebut tidak menambah kekuasaan-Ku sedikit pun. Wahai hamba-Ku, seandainya (sejak) orang pertama (dari) kalian (sampai) orang terakhir, (dari kalangan) manusia dan jin, semuanya berada dalam (keadaan) hati orang yang paling durhaka di antara kalian, niscaya hal tersebut tidak mengurangi kekuasaan-Ku sedikit pun. Wahai hamba-Ku, seandainya (sejak) orang pertama dari kalian (sampai) orang terakhir, (dari kalangan) manusia dan jin, semuanya berdiri di sebuah tanah lapang lalu meminta kepada-Ku, lalu Aku beri setiap orang yang meminta (tersebut), niscaya hal itu tidak mengurangi apa yang ada pada-Ku, kecuali hanya seperti berkurangnya (air laut ketika) sebuah jarum yang dicelupkan di lautan. Wahai hamba-Ku, sesungguhnya itu semua adalah amalan kalian yang Aku catat untuk kalian, kemudian Aku membalasnya dengan sempurna. Barangsiapa yang mendapatkan kebaikan, maka hendaklah ia memuji Allah ﷻ dan barangsiapa mendapatkan selain itu, maka

janganlah sekali-kali ia menyalahkan kecuali dirinya sendiri.”¹⁴

¹⁴ HR. Muslim : 2577, lafazh ini miliknya dan Baihaqi : 11283. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani rahimahullah dalam *Shahihut Targhib wat Tarhib* : 2214.

HADITS KE-15

Luasnya Ampunan Allah ﷻ

Dari Anas bin Malik ﷺ ia berkata, aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, Allah ﷻ berfirman;

يَا ابْنَ آدَمَ إِنَّكَ مَا دَعَوْتَنِي وَرَجَوْتَنِي غَفَرْتُ لَكَ
عَلَى مَا كَانَ فِيكَ وَلَا أُبَالِي، يَا ابْنَ آدَمَ لَوْ بَلَغَتْ
ذُنُوبُكَ عَنَانَ السَّمَاءِ ثُمَّ اسْتَغْفَرْتَنِي غَفَرْتُ لَكَ وَلَا
أُبَالِي، يَا ابْنَ آدَمَ إِنَّكَ لَوْ أَتَيْتَنِي بِقُرَابِ الْأَرْضِ
خَطَايَا ثُمَّ لَقِيتَنِي لَا تُشْرِكُ بِي شَيْئًا لَأَتَيْتَكَ بِقُرَابِهَا
مَغْفِرَةً.

“Wahai anak Adam, selama engkau berdoa dan berharap kepada-Ku niscaya Aku akan mengampuni (semua dosa) yang ada pada dirimu dan Aku tidak mempedulikan(nya). Wahai anak Adam, seandainya dosa-dosamu mencapai awan di langit, lalu engkau mohon ampunan kepada-Ku niscaya Aku (akan) mengampuni (dosa)mu dan Aku tidak mempedulikan(nya). Wahai anak Adam, seandainya engkau menemui-Ku dengan membawa dosa sepenuh

bumi, lalu engkau menemui-Ku tanpa menyekutukan-Ku dengan sesuatu apapun, sungguh Aku akan menemuimu dengan (memberi) ampunan sepenuh bumi (pula).”¹⁵

¹⁵ HR. Tirmidzi : 3540. Hadits ini dihasankan oleh Syaikh Al-Albani  dalam *Shahihul Jami'* : 4338.

HADITS KE-16

Keutamaan Persaksian Tentang Dekat

Dari Anas رضي الله عنه, bahwa Nabi ﷺ bersabda;

مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَمُوتُ فَيَشْهَدُ لَهُ أَرْبَعَةٌ أَهْلِ أَبِيَاتٍ مِنْ
جِيرَانِهِ الْأَذْنَيْنِ إِلَّا قَالَ: قَدْ قَبِلْتُ عِلْمَكُمْ فِيهِ
وَعَفَرْتُ لَهُ مَا لَا تَعْلَمُونَ.

“Tidaklah ada seorang muslim yang meninggal dunia, lalu ia dipersaksikan oleh empat keluarga dari tetangga dekatnya, melainkan Allah ﷻ berfirman, “Sungguh Aku telah menerima pengetahuan kalian tentangnya dan Aku mengampuni (dosa)nya yang tidak kalian ketahui.”¹⁶

¹⁶ HR. Ahmad, lafazh ini miliknya, Hakim : 1398, Abu Ya’la : 3481 dan Ibnu Hibban : 3026. Hadits ini derajatnya *Hasan Shahih* menurut Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam *Shahihut Targhib wat Tarhib* : 3515.

HADITS KE-17

Keutamaan Puasa

Dari Abu Hurairah رضي الله عنه ia berkata, Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda;

كُلُّ عَمَلٍ ابْنِ آدَمَ يُضَاعَفُ الْحَسَنَةُ عَشْرُ أَمْثَالِهَا إِلَى سَبْعِمِائَةٍ ضِعْفٍ، قَالَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ: إِلَّا الصَّوْمَ فَإِنَّهُ لِي وَأَنَا أَجْزِي بِهِ يَدْعُ شَهْوَتَهُ وَطَعَامَهُ مِنْ أَجْلِي لِلصَّائِمِ فَرْحَتَانِ فَرْحَةٌ عِنْدَ فِطْرِهِ وَفَرْحَةٌ عِنْدَ لِقَاءِ رَبِّهِ. وَلِخُلُوفٍ فِيهِ أَطْيَبُ عِنْدَ اللَّهِ مِنْ رِيحِ الْمِسْكِ.

“Setiap amalan (kebaikan) anak Adam akan dilipatgandakan, satu kebaikan dilipatgandakan (menjadi) 10 kali lipat hingga 700 kali lipat. Allah صلى الله عليه وسلم berfirman, ”Kecuali puasa, karena sesungguhnya ia untuk-Ku dan Aku yang akan membalasnya. Ia meninggalkan syahwat dan makannya karena Aku.” Orang yang berpuasa mempunyai dua kebahagiaan. Kebahagiaan ketika berbuka dan kebahagiaan ketika bertemu Rabb-nya. Sungguh aroma mulut orang yang berpuasa (pada Hari Kiamat) lebih harum di sisi Allah صلى الله عليه وسلم daripada minyak kesturi.”¹⁷

¹⁷ Muttafaq 'alaih. HR. Bukhari : 5927 dan Muslim : 1151, lafazh ini miliknya.

HADITS KE-18

Syafa'at Rasulullah ﷺ

Dari Anas bin Malik رضى الله عنه ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda;

يَجْمَعُ اللَّهُ النَّاسَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَيَقُولُونَ: لَوْ اسْتَشْفَعْنَا عَلَى رَبِّنَا حَتَّى يُرِيحَنَا مِنْ مَكَانِنَا فَيَأْتُونَ آدَمَ فَيَقُولُونَ: أَنْتَ الَّذِي خَلَقْتَ اللَّهُ بِيَدِهِ وَنَفَخَ فِيكَ مِنْ رُوحِهِ وَأَمَرَ الْمَلَائِكَةَ فَسَجَدُوا لَكَ فَاشْفَعْ لَنَا عِنْدَ رَبِّنَا فَيَقُولُ: لَسْتُ هُنَاكُمْ وَيَذْكُرُ خَطِيئَتَهُ وَيَقُولُ: ائْتُوا نُوحًا أَوَّلَ رَسُولٍ بَعَثَهُ اللَّهُ فَيَأْتُونَهُ فَيَقُولُ: لَسْتُ هُنَاكُمْ وَيَذْكُرُ خَطِيئَتَهُ، ائْتُوا إِبْرَاهِيمَ الَّذِي اتَّخَذَهُ اللَّهُ خَلِيلًا فَيَأْتُونَهُ فَيَقُولُ: لَسْتُ هُنَاكُمْ وَيَذْكُرُ خَطِيئَتَهُ، ائْتُوا مُوسَى الَّذِي كَلَّمَهُ اللَّهُ فَيَأْتُونَهُ فَيَقُولُ: لَسْتُ هُنَاكُمْ فَيَذْكُرُ خَطِيئَتَهُ، ائْتُوا عِيسَى فَيَأْتُونَهُ فَيَقُولُ: لَسْتُ هُنَاكُمْ، ائْتُوا مُحَمَّدًا صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَدْ

غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ وَمَا تَأَخَّرَ فَيَأْتُونِي فَأَسْتَأْذِنُ
 عَلَى رَبِّي فَإِذَا رَأَيْتَهُ وَقَعْتُ سَاجِدًا فَيَدْعُنِي مَا شَاءَ
 اللَّهُ ثُمَّ يَقَالُ لِي اِرْفَعْ رَأْسَكَ سَلْ تُعْطَهُ وَقُلْ يُسْمَعُ
 وَاشْفَعْ تُشَفِّعُ فَأَرْفَعُ رَأْسِي فَأَحْمَدُ رَبِّي بِتَحْمِيدِ
 يُعَلِّمُنِي ثُمَّ أَشْفَعُ فَيَحُدُّ لِي حَدًّا ثُمَّ أَخْرِجُهُمْ مِنَ
 النَّارِ وَأَدْخِلُهُمُ الْجَنَّةَ ثُمَّ أَعُودُ فَأَقْعُ سَاجِدًا مِثْلَهُ فِي
 الثَّلَاثَةِ أَوْ الرَّابِعَةِ حَتَّى مَا بَقِيَ فِي النَّارِ إِلَّا مَنْ حَبَسَهُ
 الْقُرْآنُ.

“Pada Hari Kiamat Allah ﷻ mengumpulkan (seluruh) manusia. Kemudian mereka berkata, ”Seandainya kita meminta syafa’at kepada Rabb kita hingga Dia membebaskan kita dari tempat ini.” (1) Lalu mereka mendatangi Nabi Adam ﷺ mereka mengatakan, ”Engkau adalah seorang yang diciptakan oleh Allah ﷻ dengan Tangan-Nya. Dia meniupkan ruh (ciptaan)-Nya kepadamu. Dia juga memerintahkan Malaikat untuk bersujud kepadamu (untuk memuliakanmu). Maka berikanlah syafa’at untuk kami di sisi Rabb kami.” Nabi Adam ﷺ berkata, “Ini bukan hakku.” Ia menyebutkan kesalahannya dan berkata, ”Datangilah Nabi Nuh ﷺ, ia adalah Rasul yang pertama yang diutus oleh Allah

ﷺ.” (2) Lalu mereka mendatangi Nabi Nuh ﷺ, maka Nabi Nuh ﷺ berkata, “Ini bukan hakku.” Ia menyebutkan kesalahannya (dan berkata), “Datangilah Nabi Ibrahim ﷺ, ia adalah orang yang dipilih oleh Allah ﷻ sebagai Khalil-(Nya).” (3) Lalu mereka mendatangi Nabi Ibrahim ﷺ, maka Nabi Ibrahim ﷺ berkata, “Ini bukan hakku.” Ia menyebutkan kesalahannya (dan berkata), “Datangilah Nabi Musa ﷺ, ia adalah seorang yang diajak bicara langsung oleh Allah ﷻ.” (4) Lalu mereka mendatangi Nabi Musa ﷺ, maka Nabi Musa ﷺ berkata, “Ini bukan hakku.” Ia menyebutkan kesalahannya (dan berkata), “Datangilah Nabi 'Isa ﷺ.” (5) Lalu mereka mendatangi Nabi 'Isa ﷺ, maka Nabi 'Isa ﷺ berkata, “Ini bukan hakku. Datangilah Nabi Muhammad ﷺ, sungguh ia adalah seorang yang telah diampuni dosanya yang lalu dan yang akan datang.” (6) Lalu mereka mendatangkiku, maka aku meminta izin kepada Rabb-ku. Ketika aku melihat-Nya, (maka) aku menyungkur bersujud. Dia membiarkanku bersujud sekehandak-Nya. Kemudian dikatakan (kepadaku), “Angkatlah kepalamu, mintalah engkau akan diberi, berkatalah (perkataanmu) didengar, berikanlah syafa'at (niscaya) syafa'atmu (akan diterima). Maka aku mengangkat kepalaku. Aku memuji Rabb-ku dengan pujian yang diajarkan-Nya kepadaku. Kemudian aku memberikan syafa'at, lalu Dia menentukan kepadaku (orang-orang) yang ditentukan (untuk mendapatkan syafa'at). Kemudian aku mengeluarkan mereka dari Neraka dan memasukkan mereka ke (dalam) Surga. Lalu aku kembali menyungkur bersujud seperti (sujud) yang pertama sampai tiga atau

empat (kali) hingga tidak ada yang tersisa di Neraka kecuali orang-orang yang ditahan oleh Al-Qur'an.”¹⁸

¹⁸ Muttafaq ‘alaih. HR. Bukhari : 6565, lafazh ini miliknya dan Muslim : 193.

HADITS KE-19

Berbaik Sangka Kepada Allah ﷻ

Dari Abu Hurairah رضي الله عنه ia berkata, Nabi ﷺ bersabda, Allah ﷻ berfirman;

أَنَا عِنْدَ ظَنِّ عَبْدِي بِي وَأَنَا مَعَهُ إِذَا ذَكَرَنِي فَإِنْ
ذَكَرَنِي فِي نَفْسِهِ ذَكَرْتُهُ فِي نَفْسِي وَإِنْ ذَكَرَنِي فِي
مَلَأٍ ذَكَرْتُهُ فِي مَلَأٍ خَيْرٍ مِنْهُمْ وَإِنْ تَقَرَّبَ إِلَيَّ بِشِبْرٍ
تَقَرَّبْتُ إِلَيْهِ ذِرَاعًا وَإِنْ تَقَرَّبَ إِلَيَّ ذِرَاعًا تَقَرَّبْتُ إِلَيْهِ
بَاعًا وَإِنْ أَتَانِي يَمْشِي أَتَيْتُهُ هَرْوَلَةً.

“Aku tergantung pada persangkaan hamba-Ku kepada-Ku. Aku (akan) bersamanya jika ia mengingat-Ku. Apabila ia mengingat-Ku di dalam dirinya, (maka) Aku (akan) mengingatnya dalam Diri-Ku. Apabila ia mengingat-Ku di suatu keramaian, (maka) Aku (akan) mengingatnya di suatu keramaian yang lebih baik dari mereka. Apabila ia mendekatkan diri kepada-Ku satu jengkal, (maka) Aku (akan) mendekat kepadanya satu hasta. Apabila ia mendekatkan diri kepada-Ku satu hasta, (maka) Aku (akan) mendekat kepadanya satu depa. Apabila ia datang kepada-Ku dengan berjalan,

(maka) Aku (akan) mendatangnya dengan berjalan cepat.”¹⁹

¹⁹ Muttafaq ‘alaih. HR. Bukhari : 7405, lafazh ini miliknya, Muslim : 2675, Tirmidzi : 3603, Ibnu Majah : 3822 dan Ahmad. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani rahimahullah dalam *Shahih Ibnu Majah* : 3080.

HADITS KE-20

Melihat Allah ﷻ di Mahsyar

Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, ia berkata;

قَالَ أَنَسٌ: يَا رَسُولَ اللَّهِ هَلْ نَرَى رَبَّنَا يَوْمَ الْقِيَامَةِ؟
فَقَالَ: هَلْ تُضَارُّونَ فِي الشَّمْسِ لَيْسَ دُونَهَا سَحَابٌ؟
قَالُوا: لَا يَا رَسُولَ اللَّهِ، قَالَ: هَلْ تُضَارُّونَ فِي الْقَمَرِ
لَيْلَةَ الْبَدْرِ لَيْسَ دُونَهُ سَحَابٌ؟ قَالُوا: لَا يَا رَسُولَ
اللَّهِ، قَالَ: فَإِنَّكُمْ تَرَوْنَهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ كَذَلِكَ، يَجْمَعُ اللَّهُ
النَّاسَ، فَيَقُولُ: مَنْ كَانَ يَعْبُدُ شَيْئًا فَلْيَتَّبِعْهُ، فَيَتَّبِعْ مَنْ
كَانَ يَعْبُدُ الشَّمْسَ، وَيَتَّبِعْ مَنْ كَانَ يَعْبُدُ الْقَمَرَ، وَيَتَّبِعْ
مَنْ كَانَ يَعْبُدُ الطَّوَاغِيتَ، وَتَبَقَى هَذِهِ الْأُمَّةُ فِيهَا
مُنَافِقُوهَا، فَيَأْتِيهِمُ اللَّهُ فِي غَيْرِ الصُّورَةِ الَّتِي يَعْرِفُونَ،
فَيَقُولُ: أَنَا رَبُّكُمْ، فَيَقُولُونَ: نَعُودُ بِاللَّهِ مِنْكَ، هَذَا
مَكَانُنَا حَتَّى يَأْتِينَا رَبُّنَا، فَإِذَا أَتَانَا رَبُّنَا عَرَفْنَاهُ، فَيَأْتِيهِمُ

اللَّهُ فِي الصُّورَةِ الَّتِي يَعْرِفُونَ، فَيَقُولُ: أَنَا رَبُّكُمْ،
 فَيَقُولُونَ: أَنْتَ رَبُّنَا، فَيَتَّبِعُونَهُ، وَيُضْرَبُ جِسْرُ جَهَنَّمَ،
 قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَأَكُونُ أَوَّلَ مَنْ
 يُجِيزُ، وَدُعَاءُ الرَّسُولِ يَوْمَئِذٍ اَللَّهُمَّ سَلِّمْ سَلِّمْ، وَبِهِ
 كَلَالِبُ مِثْلِ شَوْكِ السَّعْدَانِ أَمَا رَأَيْتُمْ شَوْكَ
 السَّعْدَانِ؟ قَالُوا: بَلَى يَا رَسُولَ اللَّهِ، قَالَ: فَإِنَّهَا مِثْلُ
 شَوْكِ السَّعْدَانِ، غَيْرَ أَنَّهَا لَا يَعْلَمُ قَدْرَ عَظَمِهَا إِلَّا
 اللَّهُ، فَتَحْطَفُ النَّاسُ بِأَعْمَالِهِمْ، مِنْهُمْ الْمُتَوَبُّ بِعَمَلِهِ،
 وَمِنْهُمْ الْمُخْرَدُ ثُمَّ يَنْجُو، حَتَّى إِذَا فَرَغَ اللَّهُ مِنَ
 الْقَضَاءِ بَيْنَ عِبَادِهِ، وَأَرَادَ أَنْ يُخْرِجَ مِنَ النَّارِ مَنْ أَرَادَ
 أَنْ يُخْرِجَ: مِمَّنْ كَانَ يَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، أَمَرَ
 الْمَلَائِكَةَ أَنْ يُخْرِجُوهُمْ، فَيَعْرِفُونَهُمْ بِعَلَامَةِ آثَارِ
 السُّجُودِ، وَحَرَّمَ اللَّهُ عَلَى النَّارِ أَنْ تَأْكُلَ مِنْ ابْنِ آدَمَ
 أَثَرَ السُّجُودِ، فَيُخْرِجُونَهُمْ قَدْ امْتَحَشُوا، فَيُصَبُّ
 عَلَيْهِمْ مَاءٌ - يُقَالُ لَهُ - مَاءُ الْحَيَاةِ، فَيَبْتُثُونَ نَبَاتَ

الْحَبَّةِ فِي حَمِيلِ السَّيْلِ، وَيَبْقَى رَجُلٌ مِنْهُمْ مُقْبِلٌ
بِوَجْهِهِ عَلَى النَّارِ، فَيَقُولُ: يَا رَبِّ قَدْ قَشَبْنِي رِيحُهَا
وَأَحْرَقَنِي ذَكَوُهَا فَاصْرِفْ وَجْهِي عَنِ النَّارِ، فَلَا
يَزَالُ يَدْعُو اللَّهَ، فَيَقُولُ: لَعَلَّكَ إِنِ اعْطَيْتُكَ أَنْ تَسْأَلَنِي
غَيْرَهُ، فَيَقُولُ: لَا وَعِزَّتِكَ، لَا أَسْأَلُكَ غَيْرَهُ، فَيَصْرِفُ
وَجْهَهُ عَنِ النَّارِ، ثُمَّ يَقُولُ بَعْدَ ذَلِكَ: يَا رَبِّ قَرِّبْنِي
إِلَى بَابِ الْجَنَّةِ، فَيَقُولُ: أَلَيْسَ قَدْ زَعَمْتَ أَنْ لَا
تَسْأَلَنِي غَيْرَهُ؟ وَيَلِكُ ابْنُ آدَمَ مَا أَغْدَرَكَ، فَلَا يَزَالُ
يَدْعُو، فَيَقُولُ: لَعَلِّي إِنِ اعْطَيْتُكَ ذَلِكَ تَسْأَلَنِي غَيْرَهُ،
فَيَقُولُ: لَا وَعِزَّتِكَ، لَا أَسْأَلُكَ غَيْرَهُ، فَيُعْطِي اللَّهُ مِنْ
عُهُودٍ وَمَوَائِقَ أَنْ لَا يَسْأَلُهُ غَيْرَهُ، فَيَقْرَبُهُ إِلَى بَابِ
الْجَنَّةِ، فَإِذَا رَأَى مَا فِيهَا سَكَتَ مَا شَاءَ اللَّهُ أَنْ
يَسْكُتَ، ثُمَّ يَقُولُ: رَبِّ أَدْخِلْنِي الْجَنَّةَ، ثُمَّ يَقُولُ: أَوْ
لَيْسَ قَدْ زَعَمْتَ أَنْ لَا تَسْأَلَنِي غَيْرَهُ؟ وَيَلِكُ يَا ابْنَ
آدَمَ مَا أَغْدَرَكَ، فَيَقُولُ: يَا رَبِّ لَا تَجْعَلْنِي أَشَقَى

خَلْقِكَ، فَلَا يَزَالُ يَدْعُو حَتَّى يَضْحَكَ فَإِذَا ضَحِكَ مِنْهُ أَدِنَ لَهُ بِالِدُّخُولِ فِيهَا، فَإِذَا دَخَلَ فِيهَا، قِيلَ لَهُ تَمَنَّ مِنْ كَذَا، فَيَتَمَنَّى، ثُمَّ يُقَالُ لَهُ: تَمَنَّ مِنْ كَذَا، فَيَتَمَنَّى حَتَّى تَنْقَطِعَ بِهِ الْأَمَانِيُّ، فَيَقُولُ لَهُ: هَذَا لَكَ وَمِثْلُهُ مَعَهُ. قَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ: وَذَلِكَ الرَّجُلُ آخِرُ أَهْلِ الْجَنَّةِ دُخُولًا.

“Para Sahabat bertanya, “Wahai Rasulullah, apakah kita akan melihat *Rabb* kita pada Hari Kiamat?” Rasulullah ﷺ bersabda, “Apakah kalian terhalangi melihat matahari yang tidak tertutup oleh awan?” Mereka menjawab, “Tidak, wahai Rasulullah.” Rasulullah ﷺ bersabda, “Apakah kalian terhalangi melihat bulan purnama yang tidak tertutup oleh awan?” Mereka menjawab, “Tidak, wahai Rasulullah.” Rasulullah ﷺ bersabda, “Sesungguhnya kalian akan melihat-Nya pada Hari Kiamat seperti itu.” Allah ﷻ akan mengumpulkan manusia, lalu berfirman, “Barangsiapa yang menyembah sesuatu, maka hendaknya ia mengikuti (sesembahan)nya tersebut.” Kemudian orang yang menyembah matahari mengikuti (matahari), orang yang menyembah bulan mengikuti (bulan), orang yang menyembah thaghut (semua sesembahan selain Allah ﷻ) mengikuti (thaghut). Tersisalah umat ini (dan) di antara mereka ada orang-orang munafik. Lalu Allah ﷻ mendatangi mereka dalam

rupa yang tidak mereka kenali dan berfirman, “Aku adalah Rabb kalian.” Mereka menjawab, “Kami berlindung kepada Allah ﷻ dari-Mu. Ini adalah tempat kami hingga Rabb kami mendatangi kami. Jika Rabb kami mendatangi kami, niscaya kami akan mengenali-Nya.” Lalu Allah ﷻ mendatangi mereka dalam rupa yang mereka mengenali-(Nya) dan berfirman, “Aku adalah Rabb kalian.” Mereka menjawab, “Engkau adalah Rabb kami.” Kemudian mereka mengikuti Allah ﷻ. Lalu dibentangkan jembatan (di atas) Neraka Jahannam.” Rasulullah ﷺ bersabda, “Akulah orang yang pertama kali melewati(nya). Doa para Rasul ketika itu adalah, “Ya Allah selamatkan, selamatkan. Di jembatan tersebut keluar pengait-pengait seperti duri sa’dan. Tahukan kalian duri sa’dan?” Mereka menjawab, “Ya, wahai Rasulullah.” Rasulullah ﷺ bersabda, “Sungguh (pengait-pengait) tersebut seperti duri sa’dan, namun tidak ada yang mengetahui besarnya selain Allah ﷻ. Pengait-pengait tersebut akan menyambar manusia sesuai amalan mereka. Di antara mereka ada (orang-orang) yang dibinasakan oleh amalannya dan di antara mereka ada (pula) yang terkoyak kemudian selamat. Sampai jika Allah ﷻ selesai menentukan putusan di antara para hamba-Nya dan Dia hendak mengeluarkan dari Neraka beberapa orang dari kalangan orang-orang yang pernah bersaksi bahwa tidak ada sesembahan (yang berhak untuk disembah) selain Allah ﷻ, (maka) Allah ﷻ memerintahkan para Malaikat untuk mengeluarkan mereka. Para Malaikat tersebut mengenali mereka dari tanda bekas sujud (mereka). (Karena) Allah ﷻ telah mengharamkan kepada Neraka

untuk membakar bekas sujud anak Adam. Para Malaikat mengeluarkan mereka dalam keadaan mereka telah terbakar (menjadi arang). Lalu dituangkan air kepada mereka –yang disebut dengan- Maul Hayah (air kehidupan). Kemudian mereka tumbuh seperti tumbuhnya benih (yang tumbuh di atas tanah) yang terbawa oleh aliran air. Tersisalah seorang di antara mereka yang wajahnya menghadap ke Neraka. Orang tersebut mengatakan, “Wahai Rabb-ku, sungguh bau Neraka sangat menyengatku dan kobaran apinya telah membakarku, maka palingkanlah wajahku dari Neraka. Orang tersebut senantiasa berdoa kepada Allah ﷻ hingga Allah ﷻ berfirman, “Apakah jika Aku mengabulkannya engkau akan meminta lagi yang lainnya?” Orang tersebut menjawab, “Tidak, demi kemuliaan-Mu. Aku tidak akan meminta lagi yang lainnya. Maka Allah ﷻ memalingkan wajahnya dari Neraka. Lalu setelah itu orang tersebut mengatakan, “Wahai Rabb-ku, dekatkanlah aku ke pintu Surga.” Allah ﷻ berfirman, “Bukankan engkau telah bertekad untuk tidak meminta lagi kepada-Ku yang lainnya?” Celakalah engkau wahai anak Adam, engkau telah mengingkari (janji)mu.” Orang tersebut terus berdoa hingga Allah ﷻ berfirman, “Apakah jika Aku mengabulkan permintaanmu tersebut engkau akan meminta lagi yang lainnya?” Orang tersebut menjawab, “Tidak, demi kemuliaan-Mu. Aku tidak akan meminta lagi yang lainnya. Maka Allah ﷻ memberikan beberapa perjanjian dan persetujuan agar ia tidak meminta lagi yang lainnya. Allah ﷻ pun akhirnya mendekatkannya ke pintu Surga. Ketika orang tersebut melihat isi Surga, ia

pun terdiam dalam waktu yang dikehendaki oleh Allah ﷻ. Kemudian orang tersebut berkata, “(Wahai) Rabb-ku masukkanlah aku ke dalam Surga.” Allah ﷻ berfirman, “Bukankan engkau telah bertekad untuk tidak meminta lagi kepada-Ku yang lainnya?” Celakalah engkau wahai anak Adam, engkau telah mengingkari (janji)mu.” Orang tersebut mengatakan, “Wahai Rabb-ku, janganlah engkau menjadikanku sebagai hamba yang paling celaka.” Orang tersebut terus berdoa hingga Allah ﷻ pun tertawa. Ketika Allah ﷻ tertawa, Allah ﷻ pun mengizinkan orang tersebut untuk masuk ke dalam Surga. Ketika orang tersebut masuk ke dalam Surga dikatakan kepadanya, “Berangan-anganlah engkau.” Maka orang tersebut pun berangan-angan. Kemudian (kembali) dikatakan kepadanya, “Berangan-anganlah engkau.” Maka orang tersebut pun berangan-angan hingga habis angan-angannya. Akhirnya Allah ﷻ berfirman kepadanya, “Ini untukmu dan satu lagi yang semisalnya.” Berkata Abu Hurairah ؓ, “Orang tersebut adalah penghuni Surga yang paling terakhir (masuk ke dalam Surga).”²⁰

²⁰ Muttafaq ‘alaih. HR. Bukhari : 6573, lafazh ini miliknya, Muslim : 182 dan Ahmad.

MARAJI'

1. *Al-Jami'ush Shahih: Shahihul Bukhari*,
Muhammad bin Isma'il Al-Bukhari.
2. *Al-Jami'ush Shahih: Sunanut Tirmidzi*, Abu 'Isa
Muhammad bin 'Isa bin Saurah At-Tirmidzi.
3. *Musnad Abi Ya'la*, Abu Ya'la Ahmad bin 'Ali bin
Al-Mutsanna At-Tamimi.
4. *Musnad Ahmad*, Ahmad bin Muhammad bin Hambal
Asy-Syaibani.
5. *Mustadrak 'alash Shahihain*, Abu 'Abdillah
Muhammad bin 'Abdillah Al-Hakim An-Naisaburi.
6. *Shahih Ibni Hibban*, Abu Hatim Muhammad bin
Hibban Al-Busti.

7. ***Shahih Ibni Majah***, Muhammad Nashiruddin Al-Albani.
8. ***Shahih Muslim***, Abu Husain Muslim bin Hajjaj Al-Qusyairi An-Naisaburi.
9. ***Shahihul Jami'ish Shaghir***, Muhammad Nashiruddin Al-Albani.
10. ***Shahihut Targhib wat Tarhib***, Muhammad Nashiruddin Al-Albani.
11. ***Sunan Abi Dawud***, Abu Dawud Sulaiman bin Al-Asy'ats As-Sijistani.
12. ***Sunan Ibni Majah***, Abu 'Abdillah Muhammad bin Yazid Ibnu Majah Al-Qazwini.
13. ***Sunanul Baihaqil Kubra***, Ahmad bin Husain bin 'Ali bin Musa Al-Baihaqi.

Hadits qudsi adalah hadits yang diriwayatkan oleh Nabi ﷺ dari Allah ﷻ tetapi bukan dengan rangkaian, susunan, dan kemukjizatan seperti Al-Qur'an. Rangkaian dan susunan lafadh atau kalimat dalam hadits qudsi hampir sama dengan hadits nabawi. Derajat hadits qudsi juga sama seperti hadits nabawi; ada yang shahih, hasan, dha'if, bahkan ada pula yang maudhu'. Hadits qudsi tidak banyak mengungkap hukum-hukum fiqih dan syari'at yang terkait dengan ibadah, namun fokus pada motivasi dan pembinaan jiwa manusia agar melakukan ketaatan dan menjauhi kemaksiatan. Buku ini berisi hadits-hadits qudsi yang disarikan dari berbagai kitab hadits. Semoga dengan mentelaah isi buku ini akan memotivasi kita untuk melakukan ketaatan dan memudahkan kita untuk menjauhi berbagai keburukan.



Edisi Buku
Ke-172

albayyinatulilmiyah.wordpress.com